

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan. Data yang telah diperoleh dilapangan, selanjutnya diolah dengan menggunakan pendekatan statistik yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Tujuannya adalah supaya data yang sudah terkumpul mempunyai makna dan bisa menarik kesimpulan. Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi penghitungan nilai rata-rata, standar deviasi, uji normalitas, koefisien korelasi, signifikansi koefisien korelasi yang dibantu dengan *SPSS for window* serta menghitung koefisien korelasi determinan. Semuanya itu merupakan prasyarat utama dalam menarik kesimpulan dalam penelitian ini.

Fokus penelitian ini penulis mengarah pada kontribusi komponen-komponen kondisi fisik yang terdiri dari kekuatan, kelentukan, power otot lengan, daya tahan otot dan daya tahan umum terhadap hasil permainan woodball. Dari hasil tes dan pengukuran yang telah dilakukan, penulis memperoleh enam data, yaitu hasil tes kekuatan, hasil tes kelentukan, hasil tes power otot lengan, hasil tes daya tahan otot, hasil tes daya tahan umum dan hasil tes permainan woodball.

Untuk mendapatkan hasil kekuatan diperoleh dari rata-rata pengukuran ketiga item kekuatan yang terdiri dari kekuatan otot lengan dan bahu, kekuatan otot tungkai, dan kekuatan otot punggung. Untuk mengukur kekuatan otot lengan dan bahu, menggunakan alat ukur *Hand Dynamometer Push and Pull*, sampel diberi 2 (dua) kali kesempatan dan diambil nilai terbaiknya, untuk mengukur kekuatan otot

tungkai dengan menggunakan alat ukur *Leg Dynamometer*, sampel hanya melakukan 1 (satu) kali kesempatan kemudian diperoleh skornya, dan untuk mengukur kekuatan otot punggung dengan menggunakan alat ukur *Back Dynamometer*, sampel hanya melakukan 1 (satu) kali kesempatan kemudian diperoleh skornya. Untuk mendapatkan hasil kelentukan menggunakan alat ukur *Flexometer*, sampel diberi 2 (dua) kali kesempatan dan diambil nilai terbaiknya. Untuk mendapatkan hasil power otot lengan menggunakan alat ukur *Medicine Ball Put*, sampel diberi 3 (tiga) kali kesempatan dan diambil nilai terbaiknya. Untuk mendapatkan hasil daya tahan otot diperoleh dari rata-rata pengukuran ketiga item daya tahan otot yang terdiri dari daya tahan otot lengan dan bahu, daya tahan otot tungkai, dan daya tahan otot punggung. Untuk mengukur daya tahan otot lengan dan bahu menggunakan tes *Push Up*, nilai yang diambil adalah sikap push up yang sempurna yang dilakukan oleh sampel, untuk mengukur daya tahan otot tungkai menggunakan tes *Squat Jump*, nilai yang diambil adalah sikap squat jump yang sempurna yang dilakukan oleh sampel, untuk mengukur daya tahan otot punggung menggunakan tes *Back Lifts*, nilai yang diambil adalah sikap back lifts yang sempurna yang dilakukan oleh sampel. Selanjutnya untuk mendapatkan hasil permainan woodball sampel telah mengikuti kejuaraan woodball pada event Jepara Open II dan Kapolres Cup II di Pantai Bandengan Jepara pada tanggal 26-27 Mei 2012. Berikut penulis uraikan nilai rata-rata dan standar deviasi data tersebut kedalam bentuk tabel 4.1.

Tabel 4.1  
Hasil Penghitungan Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Permainan Woodball	128.40	13.426	10
Kekuatan	83.1240	26.86152	10
Kelentukan	17.980	5.3993	10
Power otot lengan	357.70	49.659	10
Daya Tahan Otot	36.7670	9.97207	10
Daya Tahan Umum	39.7660	7.26157	10

## B. Analisis Data

Setelah dilakukan penghitungan rata-rata dan standar deviasi pada data yang telah dikumpulkan, untuk memperoleh kesimpulan yang akurat dan sesuai dengan persyaratan yang harus dipenuhi, maka langkah selanjutnya adalah menguji data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS. Apabila data berdistribusi normal untuk mencari korelasi antar variabel tersebut maka menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dibantu dengan *SPSS for Window*, namun apabila data tidak berdistribusi normal teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Rank Spearman*.

### 1. Hasil Pengujian Normalitas Data

Untuk mengetahui normalitas data maka dalam hal pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2  
Hasil Pengujian Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kekuatan	.206	10	.200*	.910	10	.284
Kelentukan	.194	10	.200*	.953	10	.705
Power otot lengan	.195	10	.200*	.918	10	.339
Daya Tahan Otot	.238	10	.115	.834	10	.038
Daya Tahan Umum	.157	10	.200*	.925	10	.399
Hasil Permainan Woodball	.166	10	.200*	.909	10	.273

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, signifikansi dari variabel kekuatan ( $0,200 > 0,05$ ), signifikansi dari variabel kelentukan ( $0,200 > 0,05$ ), signifikansi dari variabel power otot lengan ( $0,200 > 0,05$ ), signifikansi dari variabel daya tahan otot ( $0,115 > 0,05$ ), signifikansi dari variabel daya tahan umum ( $0,200 > 0,05$ ), signifikansi dari variabel hasil permainan woodball ( $0,200 > 0,05$ ), maka keenam variabel tersebut berdistribusi normal.

## **2. Hasil Penghitungan Koefisien Korelasi Antara Kekuatan, Kelentukan, Power otot lengan, Daya Tahan Otot Dan Daya Tahan Umum Terhadap Hasil Permainan Woodball**

### **a. Koefisien Korelasi**

Untuk mengetahui kontribusi variabel antara kekuatan, power otot lengan, daya tahan otot, dan daya tahan umum terhadap hasil permainan woodball, maka dilakukan penghitungan koefisien korelasi. Pendekatan yang digunakan dalam penghitungan ini adalah dengan koefisien korelasi yang dihitung dengan bantuan program *SPSS for window* dengan hasil tertera pada tabel 4.3.

Berdasarkan tabel 4.3 didapat bahwa koefisien korelasi antara variabel kekuatan terhadap hasil permainan woodball sebesar 0,113 dan signifikansi 0,378. Untuk koefisien korelasi antara variabel kelentukan terhadap hasil permainan woodball sebesar -0,479 dan signifikansi 0,081. Untuk koefisien korelasi antara variabel power otot lengan terhadap hasil permainan woodball sebesar -0,003 dan signifikansi 0,496. Untuk koefisien korelasi antara variabel daya tahan otot terhadap hasil permainan woodball sebesar 0,130 dan signifikansi 0,360. Untuk koefisien korelasi antara variabel daya tahan umum terhadap hasil permainan woodball sebesar 0,171 dan signifikansi 0,318.

Tabel 4.3  
 Hasil Analisis Koefisien Korelasi Indikator Variabel Kekuatan, Kelentukan, Power otot lengan, Daya Tahan Otot Dan Daya Tahan Umum Terhadap Hasil Permainan Woodball

**Correlations**

		Hasil Permainan Woodball	Kekuatan	Kelentukan	Power otot lengan	Daya Tahan Otot	Daya Tahan Umum
Pearson Correlation	Hasil Permainan Woodball	1.000	.113	-.479	-.003	.130	.171
	Kekuatan	.113	1.000	-.555	.899	.404	.310
	Kelentukan	-.479	-.555	1.000	-.396	-.104	-.152
	Power otot lengan	-.003	.899	-.396	1.000	.361	.407
	Daya Tahan Otot	.130	.404	-.104	.361	1.000	.596
	Daya Tahan Umum	.171	.310	-.152	.407	.596	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Permainan Woodball	.	.378	.081	.496	.360	.318
	Kekuatan	.378	.	.048	.000	.124	.192
	Kelentukan	.081	.048	.	.129	.388	.338
	Power otot lengan	.496	.000	.129	.	.153	.121
	Daya Tahan Otot	.360	.124	.388	.153	.	.034
	Daya Tahan Umum	.318	.192	.338	.121	.034	.
N	Hasil Permainan Woodball	10	10	10	10	10	10
	Kekuatan	10	10	10	10	10	10
	Kelentukan	10	10	10	10	10	10
	Power otot lengan	10	10	10	10	10	10
	Daya Tahan Otot	10	10	10	10	10	10
	Daya Tahan Umum	10	10	10	10	10	10



Tabel 4.4

Hasil Analisis Koefisien Korelasi Indikator variabel kekuatan, kelentukan, power otot lengan, daya tahan otot dan daya tahan umum secara bersama-sama terhadap hasil permainan woodball

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.563 <sup>a</sup>	.317	-.536	16.639	.317	.372	5	4	.846

a. Predictors: (Constant), Daya Tahan Umum, Kelentukan, Power otot lengan, Daya Tahan Otot, Kekuatan

b. Dependent Variable: Hasil Permainan Woodball

Berdasarkan tabel 4.4 koefisien korelasi bersama-sama antara kekuatan, kelentukan, power otot lengan, daya tahan otot dan daya tahan umum terhadap hasil permainan woodball adalah sebesar 0,563 dan signifikansi 0,846.

Hal tersebut berdasarkan tabel kriteria yang dicantumkan pada tabel 3.1, bahwa variabel kekuatan memiliki kontribusi yang sangat rendah terhadap hasil permainan woodball, kelentukan memiliki kontribusi yang sangat rendah terhadap hasil permainan woodball, power otot lengan memiliki kontribusi yang sangat rendah terhadap hasil permainan woodball, daya tahan otot memiliki kontribusi yang sangat rendah terhadap hasil permainan woodball, daya tahan umum memiliki kontribusi yang sangat rendah terhadap hasil permainan woodball. Sedangkan variabel kekuatan, kelentukan, power otot lengan, daya tahan otot dan daya tahan umum secara bersama-sama terhadap hasil permainan woodball memiliki kontribusi yang sedang.

### b. Hasil Penghitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian signifikansi korelasi dilakukan untuk mengetahui berarti atau tidaknya kontribusi antara variabel yang diteliti. Langkah pertama adalah merumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : r_y = 0$  artinya tidak terdapat kontribusi antara variabel yang dikorelasikan.

$H_1 : r_y > 0$  artinya terdapat kontribusi antara variabel yang dikorelasikan.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat kontribusi antara variabel yang dikorelasikan.
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat kontribusi antara variabel yang dikorelasikan.

Dari hasil penghitungan dari *SPSS for window* diperoleh hasil sebagai berikut :

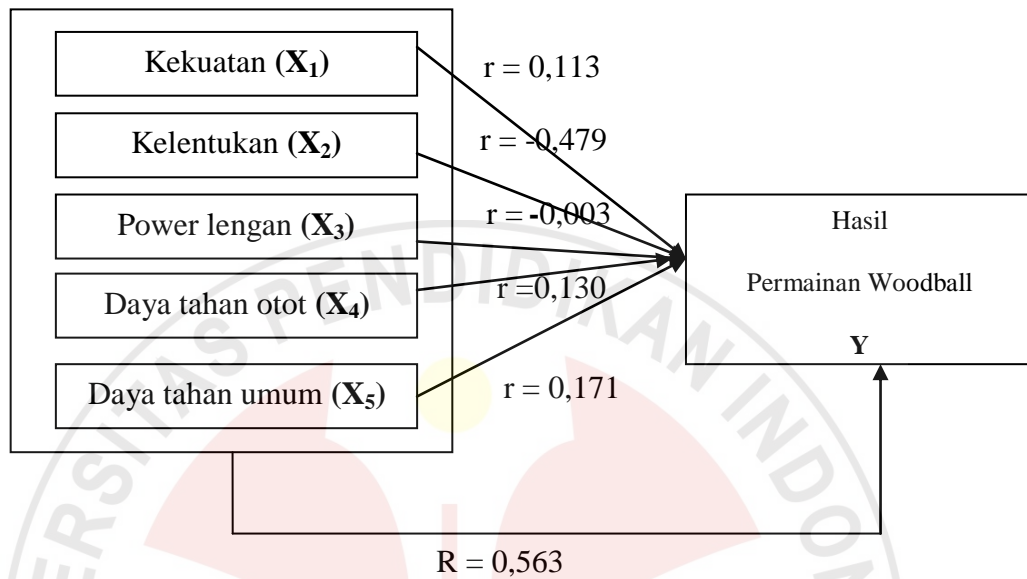
- a. Signifikansi variabel kekuatan terhadap hasil permainan woodball sebesar 0,378. Ini berarti signifikansi  $(0,378) > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel kekuatan terhadap hasil permainan woodball.
- b. Signifikansi variabel kelentukan terhadap hasil permainan woodball sebesar 0,081. Ini berarti signifikansi  $(0,081) > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel kelentukan terhadap hasil permainan woodball.
- c. Signifikansi variabel power otot lengan terhadap hasil permainan woodball sebesar 0,496. Ini berarti signifikansi  $(0,496) > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya



tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel power otot lengan terhadap hasil permainan woodball.

- d. Signifikansi variabel daya tahan otot terhadap hasil permainan woodball sebesar 0,360. Ini berarti signifikansi  $(0,360) > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel daya tahan otot terhadap hasil permainan woodball.
- e. Signifikansi variabel daya tahan umum terhadap hasil permainan woodball sebesar 0,318. Ini berarti signifikansi  $(0,318) > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel daya tahan umum terhadap hasil permainan woodball.
- f. Signifikansi variabel secara bersama-sama antara kekuatan, kelentukan, power otot lengan, daya tahan otot dan daya tahan umum terhadap hasil permainan woodball sebesar 0,846. Ini berarti signifikansi  $(0,846) > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel kekuatan, kelentukan, power otot lengan, daya tahan otot dan daya tahan umum terhadap hasil permainan woodball.

Hasil penghitungan koefisien korelasi telah dipaparkan pada gambar berikut :



Gambar 4.1  
Hasil Penghitungan Korelasi Kekuatan, Kelentukan, Power otot lengan, Daya Tahan Otot, Dan Daya Tahan Umum Terhadap Hasil Permainan Woodball

### 3. Hasil Penghitungan Koefisien Determinan

Penghitungan koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara variabel yang dikontribusikan, penghitungannya dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

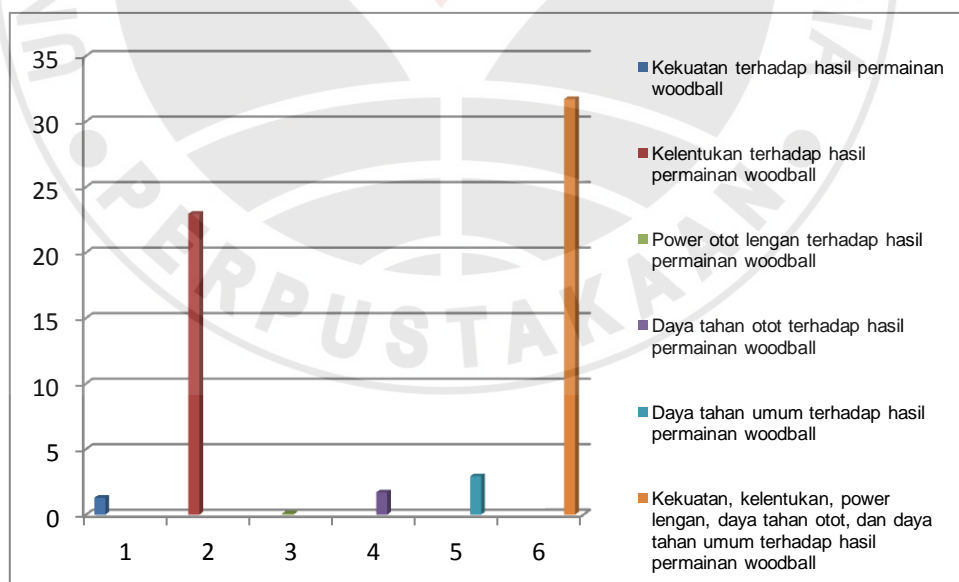
$$D = r^2 \times 100\%$$

Dari hasil penghitungan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Hasil Penghitungan Koefisien Determinan

Variabel	r	r <sup>2</sup> x 100 %	D
Kekuatan terhadap hasil permainan	0,113	0,113 <sup>2</sup> x 100%	1,28%

woodball			
Kelentukan terhadap hasil permainan woodball	-0,479	$-0,479^2 \times 100\%$	22,94%
Power otot lengan terhadap hasil permainan woodball	-0,003	$-0,003^2 \times 100\%$	0,09%
Daya tahan otot terhadap hasil permainan woodball	0,130	$0,130^2 \times 100\%$	1,69%
Daya tahan umum terhadap hasil permainan woodball	0,171	$0,171^2 \times 100\%$	2,92%
Kekuatan, kelentukan, power otot lengan, daya tahan otot, dan daya tahan umum terhadap hasil permainan woodball	0,563	$0,563^2 \times 100\%$	31,70%



Gambar 4.2

Hasil Perhitungan Korelasi Determinan Kekuatan, Kelentukan, Power otot lengan, Daya Tahan Otot, Dan Daya Tahan Umum Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Permainan Woodball

### **C. Analisis Temuan**

Berdasarkan pengolahan data, hal yang menjadi kemungkinan mengapa korelasi komponen-komponen kondisi fisik sangat rendah dan tidak signifikan terhadap hasil permainan woodball, dapat ditinjau dari beberapa faktor yaitu (1) Pengaruh komponen-komponen kondisi fisik terhadap karakter permainan woodball, (2) Nilai kondisi fisik, dan (3) Prestasi atlet.

#### **1. Pengaruh Komponen-Komponen Kondisi Fisik Terhadap Karakter Permainan Woodball**

##### **a. Komponen kekuatan**

Karakter lapangan woodball tidak seperti lapangan golf yang memiliki 18 hole dengan total luas lapangan berkisar antara 5.600 sampai 7.200 yard (5.121 sampai 6.584 meter), melainkan lapangan woodball memiliki 24 fairway dengan total luas lapangan 1.500 meter dengan panjang fairway 50 meter untuk jarak pendek, 51 sampai 80 meter untuk jarak menengah, dan 81 sampai 130 meter untuk jarak panjang, sehingga komponen kekuatan tidak terlalu diperlukan secara maksimal (maximum strength), tidak terlalu diperlukan kekuatan secara cepat (speed strength) maupun tidak terlalu diperlukan kekuatan yang tahan (muscle endurance).

##### **b. Komponen kelentukan**

Korelasi komponen kelentukan sangat rendah dan tidak signifikan terhadap hasil permainan woodball, hal yang menjadi kemungkinan adalah komponen kelentukan tidak mampu berdiri sendiri atau secara individual mendukung hasil

permainan, karena jika meninjau hasil perhitungan korelasi secara bersama-sama korelasinya menunjukkan sebesar 0,563. Artinya terjadi koordinasi antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Dalam konteks ini komponen kelentukanlah yang merupakan pembantu atau pendukung koordinasi antara komponen kekuatan, power otot lengan, daya tahan otot, dan daya tahan umum. Mengenai hal tersebut Harsono (1988 : 163) mengemukakan dalam hasil-hasil penelitian mengenai kelentukan bahwa perbaikan dalam kelentukan akan dapat sebagai berikut :

- (1) Mengurangi kemungkinan terjadinya cedera-cedera pada otot dan sendi.
- (2) Membantu dalam mengembangkan kecepatan, koordinasi, dan kelincahan (agility).
- (3) Membantu memperkembang prestasi.
- (4) Menghemat pengeluaran tenaga (efisien) pada waktu melakukan gerakan-gerakan, dan
- (5) Membantu memperbaiki sikap tubuh.

### **c. Komponen power otot lengan**

Dalam permainan woodball, pemain yang memperoleh jumlah pukulan tersedikit dari 24 fairway adalah sebagai pemenang, maka pemain akan berusaha meminimalkan jumlah pukulannya dengan usaha memukul bola mendekati gate. Namun jika meninjau karakter lapangan woodball, setiap lapangan atau fairway memiliki batas fairway yang ditandai dengan selokan atau tali dipinggir kiri dan kanan fairway serta 2 (dua) meter dibelakang gate, yang dinamakan dengan Out of Bound (OB) atau bola keluar, apabila pemain melakukan OB maka pemain tersebut dikenai 1 (satu) pukulan penalty (hukuman). Selain itu lapangan woodball memiliki

hambatan-hambatan seperti lubang, bebatuan, pohon, dan ranting-ranting pohon yang patah. Bola woodball yang telah dipukul tidak melaju parabol, melainkan melaju datar atau menggelinding, sehingga hambatan-hambatan tersebut akan mempengaruhi lajunya bola, yang memungkinkan bola tersebut berada dalam keuntungan atau kerugian, karena bisa jadi hambatan tersebut membantu bola untuk tidak OB. Seperti telah terjadi kasus, bola pemain mengenai batu yang berada 40 cm dekat gate, kemudian bola tersebut melaju sampai menerobos gate. Namun tidak jarang karena hambatan tersebut, bola pemain menjadi OB. Dengan demikian, inilah kemungkinan kontribusi power otot lengan terhadap hasil permainan woodball tidak diperlukan secara maksimal.

#### **d. Komponen daya tahan otot**

Mengenai daya tahan otot Satriya dkk (2007 : 63) mengemukakan bahwa “daya tahan kekuatan mengacu pada suatu kelompok otot yang mampu melakukan kontraksi yang berturut-turut untuk waktu yang lama, atau juga mampu mempertahankan kontraksi statis untuk waktu yang lama”.

Hal yang menjadi kemungkinan mengapa komponen daya tahan otot berkorelasi sangat rendah dan tidak signifikan terhadap hasil permainan woodball adalah dilihat dari perbandingan durasi permainan berkisar antara 6 (enam) sampai 8 (delapan) jam dengan jumlah pukulan yang diperoleh adalah  $\pm$  110-145 pukulan, jadi giliran pemain untuk memukul pukulan berikutnya harus menunggu selama  $\pm$  3,3 (menit), artinya secara otomatis pemain telah merecovery (memulihkan) ototnya. Sehingga pemain dalam hal ini tidak melakukan kontraksi yang berturut-turut atau kontinyu.

#### **Soniarni, 2013**

Kontribusi Komponen-Komponen Kondisi Fisik Terhadap hasil Permainan Woodball Pada Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa Woodball UPI Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



#### e. Komponen daya tahan umum

Daya tahan menurut Harsono (1988 : 155) adalah “keadaan atau kondisi tubuh yang mampu untuk bekerja untuk waktu yang lama, tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan setelah menyelesaikan pekerjaan tersebut”.

Hal yang menjadi kemungkinan mengapa korelasi daya tahan umum berkorelasi sangat rendah dan tidak signifikan terhadap hasil permainan woodball adalah dilihat dari perbandingan durasi permainan dengan durasi giliran memukul, sebagaimana korelasi daya tahan otot terhadap hasil permainan woodball.

Setiap pemain memiliki perbedaan karakter saat memukul (seperti melakukan *practice* didalam atau diluar fairway terlebih dahulu sebelum memukul, melihat kontur tanah fairway, memosisikan mallet sebelum memukul dan lain sebagainya, dengan maksud pukulannya sesuai target). Kemudian letak fairway pertama ke fairway berikutnya yang berdekatan seringkali para pemain menunggu giliran kelompok pemain lain untuk memulai kembali permainan, seperti yang disebutkan dalam peraturan permainan yakni, “Selama proses pertandingan, terdapat fairway yang belum terselesaikan oleh kelompok lain, maka pemain atau kelompok berikutnya tidak diperbolehkan memasuki fairway dan bermain pada saat bersamaan” (Kriswantoro, 2009 : 19).

Sehingga durasi untuk melanjutkan permainan ataupun memukul pukulan berikutnya akan melebihi 3,3 menit. Oleh karena itu pemain dapat menggunakannya untuk minum, duduk-duduk atau hal lainnya sesuai kebutuhan, sehingga daya tahan secara umum dapat segera direcovery (dipulihkan).

## 2. Nilai Kondisi Fisik

Perkiraan yang berikutnya, ditinjau dari nilai kondisi fisik atlet atau sampel. Pada tabel 4.6 menunjukkan rata-rata kondisi atlet berkategori kurang, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil permainan.

Tabel 4.6  
Kategori Nilai Kondisi Fisik

No	Nama	HD	LD	BD	FLX	MBP	DTO			DTU	Nilai Kondisi Fisik
							PU	SJ	BL	VO2Max	
1	Andrias	19	180	114	14,3	383	19	45	50	41,15	Kurang
2	Ary	31,5	191	110	7,7	410	22	35	47	38,75	Kurang
3	Danny	31	170	79	15,2	354	20	51	65	44,82	Kurang
4	Dicky	22	208	114	17,8	413	19	41	38	30,32	Kurang
5	Dimas	19	151	101	20,6	387	40	55	87	48,49	Kurang
6	Nova	33	90	105	20,3	393	21	27	42	49,98	Kurang
7	Riyadi	35,5	159	85	15,7	345	20	55	40	45,28	Kurang
8	Nita	10,5	59	42	18,9	264	19	23	37	32,44	Kurang
9	Ratna	17,5	59	52	20,9	293	23	28	41	31,41	Kurang
10	Soniarni	19	159	84	28,4	335	31	26	36	35,02	Baik

## 3. Prestasi Atlet

Prestasi atlet UKM Woodball UPI, pada saat mengikuti Kejuaraan Jepara Open II & Kapolres Cup II, menjadi juara dalam pertandingan tersebut (lihat tabel 4.7), sehingga pengolahan data untuk mengetahui kontribusi komponen-komponen kondisi fisik terhadap hasil permainan woodball tidak valid.

Tabel 4.7  
Kejuaraan Jepara Open II & Kapolres Cup II  
26-27 Mei 2012

No	Nama	Kelas	Ranking
1	Andrias Salsabil	Umum Putera	31
2	Ary Khusnul. F	Umum Putera	37
3	Danny Pramadya	Umum Putera	26
4	Dicky Aprisandi	Umum Putera	61
5	Dimas Adi. W	Umum Putera	59
6	Nova Azwar	Umum Putera	43
7	Riyadi	Umum Putera	54
8	Nita Nurastri	Umum Puteri	5
9	Ratna Juwita	Spesial	12
10	Soniarni	Spesial	4